

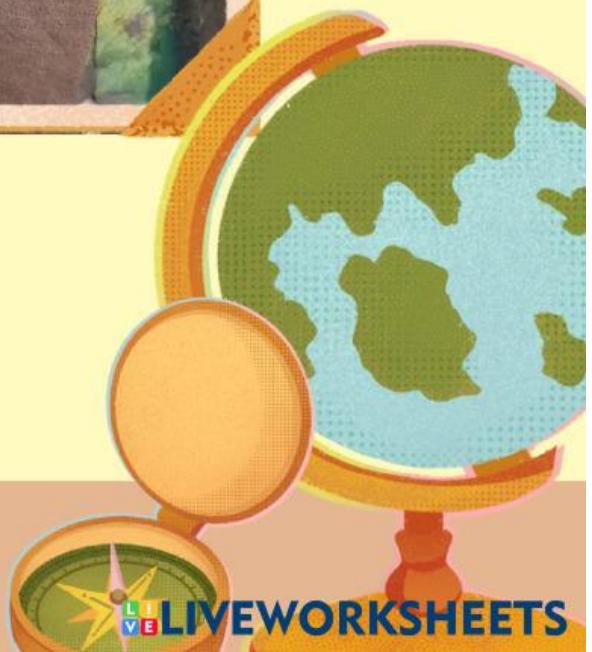
Lembar Kerja Peserta Didik

SEJARAH

PRASASTI TELAGA BATU DAN KOTA KAPUR
SEBAGAI SUMBER SEJARAH MASA SRIWIJAYA

Nama: _____

Kelas: _____



LANGKAH PENGERJAAAN E-LKPD

- Isilah identitas pada kolom yang telah disediakan.
- Baca dan pahami E-LKPD dengan seksama.
- Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada pada E-LKPD.
- Klik "finish" atau selesai setelah menjawab semua pertanyaan.
- Setelah itu pilihlah pilihan "Email My Answer to My Teacher".
- Jika masih terdapat masalah, maka tanyakan kepada guru.
- Nilai akan muncul secara langsung pada E-LKPD berikut. Jawaban benar akan bertanda hijau pada kolom, jika jawaban salah akan bertanda merah pada kolom.

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran
<p>1. Peserta didik menganalisis dan menjelaskan melalui studi literatur dan diskusi kelompok dengan tepat isi dan makna Prasasti Telaga Batu, dan Kota Kapur Sebagai Sumber Sejarah Masa Sriwijaya.</p> <p>2. Peserta didik membandingkan dan menyimpulkan setelah mengamati berbagai interpretasi para ahli sejarah secara kritis relevansi Prasasti Telaga Batu, dan Kota Kapur dalam rekonstruksi sejarah Sriwijaya.</p> <p>3. Peserta didik mengaitkan berdasarkan pemahaman terhadap konteks sosial politik masa Sriwijaya secara akurat, peran penting prasasti dalam memahami struktur kekuasaan dan pengaruh Sriwijaya di wilayah Sumatera Selatan.</p> <p>4. Melalui presentasi dalam diskusi kelompok peserta didik membuat projek yang mereka tentukan misalnya website, video atau AR (Augmented Reality) melalui analisis materi Prasasti Telaga Batu, dan Kota Kapur Sebagai Sumber Sejarah Masa Sriwijaya dengan baik.</p>	<p>1.1 Peserta didik dapat mengidentifikasi minimal tiga aspek penting yang diungkapkan dalam Prasasti Telaga Batu, dan Kota Kapur seperti sistem kepercayaan, atau ancaman terhadap kerajaan.</p> <p>1.2 Peserta didik dapat menyajikan informasi (baik lisan maupun tulisan) tentang interpretasi yang berbeda dari para ahli sejarah mengenai makna dan fungsi Prasasti Telaga, dan Kota Kapur.</p> <p>1.3 Peserta didik mampu membuat representasi visual (misalnya, website, video, Argumeted Reality) yang menggambarkan hubungan antara isi prasasti dengan konteks sosial, politik, dan ekonomi Kerajaan Sriwijaya.</p> <p>1.4 Peserta didik menunjukkan sikap kritis dalam menganalisis sumber sejarah, dengan mempertimbangkan validitas, bias, dan relevansi Prasasti Telaga Batu, dan Kota Kapur dalam merekonstruksi sejarah Sriwijaya.</p>



Ayo Pikirkan!

- Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar.

Pertanyaan:

1. Prasasti Telaga Batu menampilkan kutukan yang mengerikan ditujukan kepada pejabat dari berbagai tingkatan yang berkhianat, didukung oleh figur tujuh ular (naga) sebagai simbol perlindungan. Kekuatan politik Sriwijaya pada masa itu tampaknya tidak hanya bersumber dari militer, melainkan juga dari kontrol spiritual yang kuat terhadap elit kerajaan. Berdasarkan narasi dan temuan tersebut, instrumen utama yang digunakan Raja Sriwijaya untuk melegitimasi dan mempertahankan otoritas absolutnya atas birokrasi adalah...

A. Pembangunan candi-candi megah yang menampilkan kekayaan dan kemakmuran Raja di hadapan rakyat.

B. Ekspansi militer yang terus-menerus yang memastikan pemasukan upeti dan sumber daya bagi para bangsawan.

C. Pembagian wilayah kekuasaan yang adil di antara keturunan Raja untuk menghindari konflik internal dan kudeta.

D. Penetapan undang-undang dagang yang ketat di Selat Malaka, memaksa semua pejabat tunduk di bawah kendali ekonomi pusat.

E. Sinkretisme antara ancaman spiritual (kutukan) dan penegasan konsep Buddharaja (kekuasaan suci) yang tak terbantahkan.



Ayo Pikirkan!

- Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar.

Pertanyaan:

2. Dalam rentang waktu tiga tahun (683 M hingga 686 M), Sriwijaya mencatat kemenangan ekspansi di Kedukan Bukit dan ancaman invasi ke Jawa dalam Kota Kapur. Secara kontras, Telaga Batu, yang dikeluarkan dalam periode yang sama, justru fokus pada ancaman pengkhianatan dari dalam (pejabat istana, anak raja, hingga juru tulis). Sikap Raja Sriwijaya yang memilih mengeluarkan Prasasti Telaga Batu di tengah periode ekspansi militer yang agresif menunjukkan adanya...

A. Kekhawatiran Raja terhadap kerugian ekonomi akibat perang yang panjang dan berlarut-larut.

B. Upaya Raja untuk mendisiplinkan pejabat daerah yang menolak mengirimkan upeti dari hasil penaklukan wilayah baru.

C. Keputusan pragmatis untuk mengamankan basis kekuasaan di pusat, karena ekspansi eksternal meningkatkan risiko instabilitas dan kudeta internal.

D. Keinginan Raja untuk menciptakan kedamaian permanen dengan mengakhiri semua permusuhan internal dan eksternal.

E. Prioritas Raja yang lebih memilih mengembangkan budaya dan agama daripada urusan politik dan militer kerajaan.



Ayo Pikirkan!

- Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar.

Pertanyaan:

3. Prasasti Kota Kapur mencatat invasi militer ke Jawa (ancaman eksternal), sementara Prasasti Telaga Batu secara eksplisit menargetkan pengkhianatan dan persekongkolan di dalam istana (ancaman internal). Jika seorang penasihat (Nayaka) Sriwijaya harus merumuskan strategi pertahanan nasional berdasarkan kedua prasasti ini, prioritas pertahanan yang paling mendesak adalah...

- A. Meningkatkan teknologi kapal perang dan memperluas armada militer untuk menghadapi kerajaan-kerajaan asing.
- B. Memperketat kontrol politik atas birokrasi pusat dan menghilangkan bibit-bibit pengkhianatan yang berpotensi bersekongkol dengan musuh di luar.
- C. Memperkuat aliansi perdagangan dengan Tiongkok untuk menjamin pasokan senjata dan logistik.
- D. Memindahkan pusat kerajaan dari Palembang ke Jawa untuk memperkuat penguasaan teritorial.
- E. Mengabaikan ancaman militer Jawa karena ancaman internal dianggap lebih mudah diatasi.



Ayo Pikirkan!

- Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar.

Pertanyaan:

4. Prasasti Telaga Batu mengancam berbagai lapisan masyarakat, dengan menyebut jabatan seperti kumārāmātya (anak raja/pejabat tinggi), pratatya (pengurus harta benda), senāpati (panglima), hingga hulu hamba raja (kepala budak raja). Keanekaragaman jabatan yang diancam dalam prasasti ini paling kuat mengindikasikan bahwa...

A. Potensi pengkhianatan dan kudeta tersebar luas dan bersifat sistematis di seluruh hierarki kekuasaan, dari elit istana hingga pelayan paling rendah.

B. Sriwijaya adalah kerajaan yang sangat demokratis karena semua lapisan masyarakat mendapat perlakuan yang sama di mata hukum.

C. Ancaman kutukan Raja Sriwijaya hanya berlaku bagi kasta Waisya dan Sudra yang merupakan kalangan pedagang dan budak.

D. Sriwijaya tidak memiliki sistem birokrasi yang terstruktur sehingga Raja harus mengancam setiap orang tanpa pandang bulu.

E. Raja sengaja menciptakan ketakutan di semua lapisan masyarakat agar dapat melancarkan ekspansi ke luar negeri tanpa halangan.



Ayo Pikirkan!

- Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar.

Pertanyaan:

5. Arkeolog mencatat bahwa Prasasti Telaga Batu tidak ditanam di tanah seperti umumnya prasasti, melainkan ditempatkan di dalam semacam wadah batu atau baskom besar yang kemungkinan digunakan dalam upacara pengambilan sumpah. Berdasarkan konteks penemuan tersebut, fungsi utama Prasasti Telaga Batu dalam ritual politik kerajaan Sriwijaya kemungkinan besar adalah...

A. Sebagai monumen peringatan atas kemenangan militer terbesar Sriwijaya di wilayah Palembang.

B. Sebagai dokumen hukum yang digunakan sebagai kitab undang-undang sehari-hari oleh para hakim (adhikarana).

C. Sebagai pedoman filosofis yang menjelaskan ajaran-ajaran Buddha Mahayana kepada para biksu dan masyarakat umum.

D. Sebagai wadah ritual tempat air sumpah disucikan dan diminum oleh para pejabat untuk mengikat loyalitas mereka.

E. Sebagai peta kuno yang menunjukkan batas-batas wilayah kekuasaan Sriwijaya di Sumatera.

Kunci Jawaban

- 1 E Menggabungkan kekuatan spiritual (kutukan/naga) dengan klaim kekuasaan ilahi (Buddharaja) adalah instrumen kontrol politik yang paling mutlak.
- 2 C Ekspansi militer (ke Jawa) dapat memicu pemberontakan di rumah sendiri. Telaga Batu adalah langkah proaktif mengamankan stabilitas internal saat militer sibuk di luar.
- 3 B Permintaan untuk "menaklukkan" Jawa mengindikasikan bahwa Sriwijaya belum memiliki kontrol politik penuh atas daratan Jawa; masih dalam tahap penundukan.
- 4 A Ancaman yang menargetkan semua level birokrasi menunjukkan bahwa masalah ketidaksetiaan sudah endemik dan menyebar luas di dalam sistem.
- 5 D Penemuan dalam wadah batu menunjukkan fungsinya sebagai tempat ritual sumpah di mana air sumpah dicampur dan kemungkinan diminum oleh pejabat.